



HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DENGAN NILAI KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SDN 1 TRENCENG

Siti Maisaroh^{1*}, Rahyu Setiani²

^{1*2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Sosial dan Humaniora,
Universitas Bhinneka PGRI

*Email: : maisasaroh59@gmail.com, rahyusetiani@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3788>

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap nilai karakter disiplin peserta didik SDN 1 Trenceng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 peserta didik yang merupakan anggota ekstrakurikuler kepramukaan kelas 4, 5, dan kelas 6. Lokasi penelitian yaitu SDN 1 Trenceng. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen (uji reliabilitas dan uji validitas), uji asumsi (uji normalitas dan uji regresi linearitas) dan uji hipotesis (uji korelasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa reliabilitas angket ekstrakurikuler kepramukaan memperoleh nilai 0.975 dan angket karakter disiplin memperoleh nilai 0.939 sehingga mendapatkan interpretasi “reliabilitas sangat tinggi”. Hasil uji validitas angket ekstrakurikuler kepramukaan dan angket karakter disiplin menunjukkan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar $<0,001$ sehingga data valid. Hasil uji normalitas nilai *Shapiro-Wilk W* pada kelas 4, 5 dan 6 memperoleh nilai $\text{sig} >0,05$, sehingga data angket berdistribusi normal. Hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai *deviation of linierity* atau nilai *p* variabel sebesar $<0,001$, sehingga variabel memiliki hubungan linier. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *p* $<0,001$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan hasil *pearson'r* sebesar 0.627, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan nilai karakter peserta didik SDN 1 Trenceng Kabupaten Tulungagung. Ekstrakurikuler kepramukaan memiliki hubungan dengan nilai karakter disiplin melalui pembentukan karakter.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Karakter Disiplin, Kepramukaan

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan adalah untuk menanamkan pemikiran dan sikap individu. Pendidikan adalah hak setiap orang untuk mengembangkan identitasnya sendiri. Bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah proses mendewasakan sikap dan perilaku seseorang. Selain itu, pendidikan berfokus pada pengembangan potensi individu peserta didik, menawarkan kemampuan untuk menghadapi dan mengimbangi kemajuan dalam bidang ilmu seperti pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk individu yang berkarakter. Pendidikan manusia akan memungkinkan mereka untuk mengembangkan bakat dan kepribadian yang lebih matang (Panjaitan, Sitepu, Lumbangaol, & Silaban, 2020: hlm.457). Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan formal, dan setiap sekolah memiliki banyak program ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan peserta didik. Ekstrakurikuler membentuk karakter dengan mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas. Pramuka berasal dari Praja Muda Karana, yang berarti pemuda yang suka berkarya. Di tingkat sekolah dasar, peserta didik termasuk dalam kategori siaga dan penggalang (Octafiani, Mayasari, & Dwiprabowo, 2021: hlm.514).

Sesuai dengan isi UU No 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka disebutkan gerakan Pramuka adalah organisasi yang didirikan oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan dengan tujuan membangun karakter bangsa yang sesuai dengan dasa darma dan tri satya. Tujuan utama gerakan kepramukaan adalah menghasilkan individu yang memiliki standar moral, fisik, dan



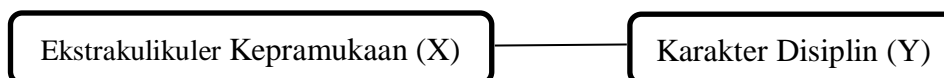
sosial yang tinggi (Suyahman, 2020: hlm.173). Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup dan asas untuk berpikir dan bertindak, yang mencakup nilai dan standar dalam kehidupan sehari-hari (Erlina & Adri, 2022: hlm.159).

Kedisiplinan ini telah dilaksanakan di sekolah SDN 1 Trenceng menemui beberapa fenomena yang menunjukkan kedisiplinan peserta didik sebagai anggota ekstrakurikuler kepramukaan seperti membaca asmaul husna setiap pagi secara bergantian dimulai jam 06.30 dan dilanjut membaca asmaul husna setiap pagi jam 07.00 pada hari selasa, rabu, kamis dan sabtu dilaksanakan sebelum melaksanakan pembelajaran dan pada hari jumat dilaksanakan tahlil bersama. Namun, secara bersamaan terdapat fenomena lain seperti masih adanya peserta didik yang menjadi anggota ekstrakurikuler kepramukaan lainnya yang sehabis jam istirahat masih terlambat untuk masuk ke kelas, berpura-pura ke toilet dikala pembelajaran berlangsung, tugas yang diberikan guru kepada peserta didik untuk dapat dikerjakan di rumah akan tetapi masih dikerjakan ketika tiba di sekolah, peserta didik asyik bermain dengan temannya dikala guru menerangkan dan keaktifan dalam mengikuti aktivitas ekstrakurikuler belum optimal. Disini dapat disimpulkan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Trenceng.

Disiplin sangat penting ditanamkan pada karakter peserta didik merupakan suatu cara untuk menimbulkan hal baik pada diri peserta didik. Penelitian ini memiliki kebaharuan yang memfokuskan pada pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap nilai karakter secara umum atau aspek lain seperti kemandirian atau kecakapan sosial dengan menggunakan indikator disiplin yang lebih spesifik tentang kehadiran, kepatuhan aturan, tanggung jawab, dan kebersihan lingkungan. Kedisiplinan ini merupakan cara untuk membantu pengendalian diri mereka dan mematuhi perintah orang dewasa. Kesadaran seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai, norma, dan aturan masyarakat dikenal sebagai disiplin dalam diri mereka. Anak yang mau menjejak pendidikan pada suatu sekolah khususnya aturan didalam kelas. Pentingnya penguatan karakter disiplin yang mana sekarang masih banyak perilaku negatif dan menyimpang, banyaknya perilaku yang tidak disiplin di sekolah seperti datang tidak tepat waktu, berkelahi dengan teman, melawan guru, merusak fasilitas sekolah, tidak pernah mengerjakan tugas, buang sampah sembarangan, tidak pernah mengerjakan tugas. Seperti karakter tersebut perilaku disiplin membuktikan tidak membuat dampak positif bagi lingkungan sekitar dan dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik.

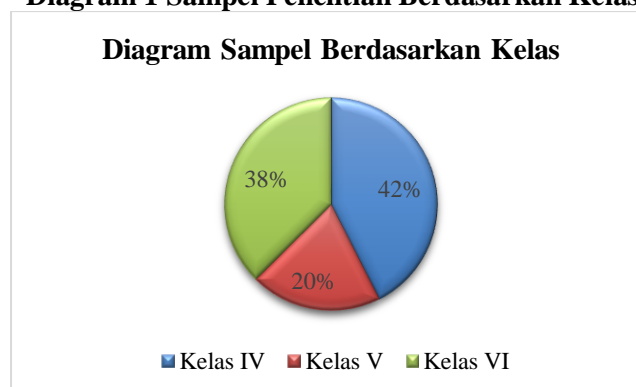
2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Hubungan antara Variabel dalam penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:



Teknik sampling yang digunakan *Purposive Sampling* bertujuan mengambil sampel anggota pramuka aktif kelas IV, V dan VI SDN 1 Trenceng Kabupaten Tulungagung sebanyak 40 peserta didik.

Diagram 1 Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas





Sampel dari kelas IV sebanyak 17 peserta didik dengan nilai persentase 38%, kelas V sebanyak 8 peserta didik dengan nilai presentase 20% dan kelas VI sebanyak 15 peserta didik dengan nilai presentase 42%. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Instrumen angket terdiri dari angket ekstrakurikuler kepramukaan (variabel X) dan angket karakter disiplin (variable Y). Teknis analisis data yang digunakan uji instrumen (uji reliabilitas dan uji validitas), uji asumsi (uji normalitas dan uji regresi linearitas) dan uji hipotesis (uji korelasi). Data di analisis menggunakan Jamovi Jamovi 2.3.28.

Pada penelitian uji Reabilitas yang digunakan yaitu menggunakan alat ukur dengan teknik *Cronbach Alpha* dengan klasifikasi koefisien.

Klasifikasi Koefesien Cronbach's Alpha

koefesien <i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi koefesien <i>Cronbach's Alpha</i>
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliabilitas
0,20 – 0,40	reliabilitas rendah
0,40 – 0,60	reliabilitas sedang
0,70 – 0,80	reliabilitas tinggi
0,80 – 1,00	reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Riyani, Maizora, & Hanifah (2017: hlm.63)

Uji validitas diuji menggunakan *Exploratory Factor Analysis* melalui *Bartlett's Test of Sphericity*. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dengan bantuan Jamovi 2.3.28. Uji linieritas melalui uji linieritas regresi. Uji hipotesis digunakan untuk mengukur hubungan variabel ekstrakurikuler kepramukaan terhadap nilai karakter disiplin adalah menggunakan statistik parametrik dengan pendekatan korelasi *Pearson* atau *Correlation Matrix*.

Hipotesis dalam penelitian ini:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan nilai karakter peserta didik SDN 1 Trenceng Kabupaten Tulungagung.

H0: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan nilai karakter peserta didik SDN 1 Trenceng Kabupaten Tulungagung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian hubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan nilai karakter peserta didik SDN 1 Trenceng Kabupaten Tulungagung telah melewati uji instrumen, uji asumsi dan uji hipotesis.

a. Uji Instrumen

Uji instrumen dipergunakan untuk memastikan instrumen telah reliabel dan valid. Dalam uji instrumen instrument angket Ekstrakurikuler Kepramukaan dan Karakter Disiplin diberlakukan uji reliabilitas dan uji validitas menggunakan aplikasi Jamovi 2.3.28.

1) Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Berikut ini hasil analisis deskriptif statistik reliabilitas variabel ekstrakurikuler kepramukaan dengan menggunakan aplikasi Jamovi 2.3.28.

Reliabilitas Ekstrakurikuler Kepramukaan

Scale Reliability Statistics				
	Mean	SD	Cronbach's α	McDonald's ω
Scale	4.50	0.512	0.975	0.981

Berdasarkan hasil analisis data uji reliabilitas variabel ekstrakurikuler kepramukaan pada Tabel 2, maka nilai reliabel dari variabel ekstrakurikuler kepramukaan adalah 0.975 dengan intrepretasi "reliabel sangat tinggi".

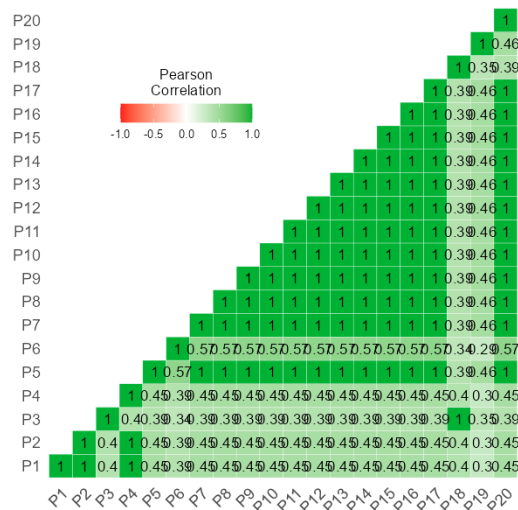
Item Reliability Statistic Ekstrakurikuler Kepramukaan

	Mean	SD	Item-rest correlation
P1	4.60	0.632	0.585
P2	4.60	0.632	0.585



P3	4.50	0.716	0.501
P4	4.60	0.632	0.585
P5	4.47	0.599	0.958
P6	4.45	0.639	0.592
P7	4.47	0.599	0.958
P8	4.47	0.599	0.958
P9	4.47	0.599	0.958
P10	4.47	0.599	0.958
P11	4.47	0.599	0.958
P12	4.47	0.599	0.958
P13	4.47	0.599	0.958
P14	4.47	0.599	0.958
P15	4.47	0.599	0.958
P16	4.47	0.599	0.958
P17	4.47	0.599	0.958
P18	4.50	0.716	0.501
P19	4.63	0.667	0.487
P20	4.47	0.599	0.958

Berdasarkan hasil analisis data uji *item rest correlation* ekstrakurikuler kepramukaan pada Tabel 3, maka instrumen angket ekstrakurikuler kepramukaan menunjukkan hubungan yang reliabel antar pernyataan. Hal ini didasarkan nilai *item rest correlation* dari pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 20 mendapatkan nilai > 0,4. Hal ini didasarkan pada (Slamet & Wahyuningsih, 2022. hlm 51). Jika ada hasil korelasi rendah (negatif), item tersebut harus dibuang atau diganti, sedangkan hasil korelasi yang positif menunjukkan bahwa item tersebut dapat digunakan untuk merefleksikan konsep yang diukur oleh instrumen. Reliabilitas instrumen angket ekstrakurikuler dikuatkan dengan *correlation heatmap* yang menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dari setiap poin pernyataan dalam instrumen.



Gambar 1 Correlation Heatmap Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar Gambar 1. *Correlation heatmap* pada P1 hingga P20 yang diujikan terdapat warna hijau muda dan hijau tua. Hijau muda yang berarti korelasi positif yang lemah, warna hijau tua menandakan korelasi positif yang kuat atau pernyataan 1 hingga 20 saling berkaitan. *Correlation heatmap* angket ekstrakurikuler kepramukaan mendakan korelasi yang sangat kuat atau saling berkaitan. Berdasarkan uji reliabilitas, instrumen angket ekstrakurikuler dinyatakan reliabel.

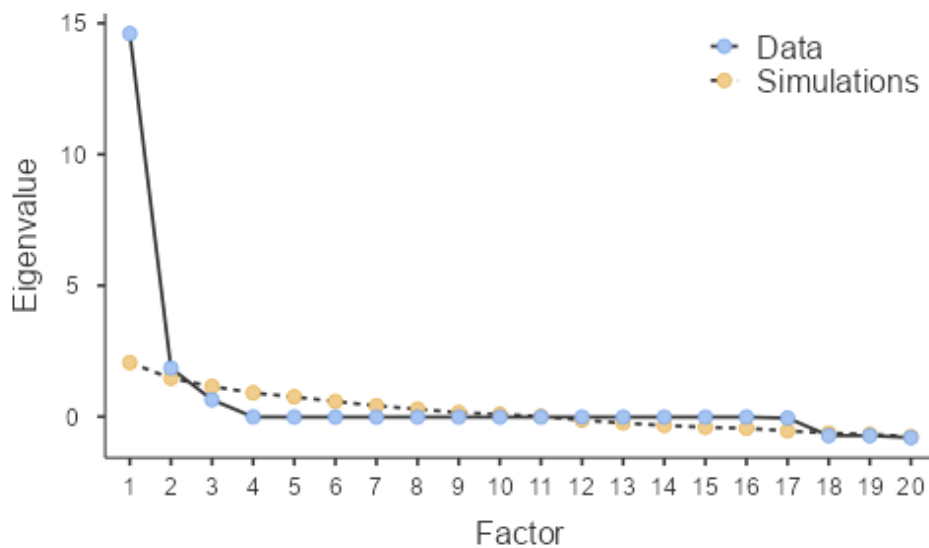
Hasil analisis validitas pada *Exploratory Factor Analysis* (EFA) menunjukkan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* instrumen angket ekstrakurikuler.



Bartlett's Test of Sphericity Instrumen Angkat Ektrakurikuler Kepramukaan

<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>		
χ^2	df	p
Inf	190	<.001

Hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar <.001. nilai-p kurang dari 0,01 menunjukkan bahwa ukuran pernyataan yang digunakan pada analisis faktor ini valid. Scree-plot dan nilai Eigen dapat digunakan untuk mengetahui banyak faktor yang termuat dalam instrumen angket ekstrakurikuler kepramukaan. Ini menghasilkan grafik yang menunjukkan landai dan curaman.



Gambar 2 Scree Plot Hasil EFA Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan

Melihat hasil *scree plot*, yang menunjukkan bahwa ada satu curaman. Dengan demikian, alat angket ini hanya tepat untuk mengukur angket ekstrakurikuler kepramukaan. Fakta bahwa hanya satu faktor pada Tabel 5 memiliki nilai yang menonjol daripada semua faktor lainnya juga mendukung hal ini.

Initial Eigenvalues Exploratory Factor Analysis Instrumen Angkat Ektrakurikuler Kepramukaan

Factor	Eigenvalue
1	14.6032
2	1.8513
3	0.6445
4	-0.0105
5	-0.0157
6	-0.0157
7	-0.0157
8	-0.0157
9	-0.0157
10	-0.0157
11	-0.0157
12	-0.0157
13	-0.0157
14	-0.0157
15	-0.0157
16	-0.0157



17	-0.0534
18	-0.7222
19	-0.7222
20	-0.7992

Berdasarkan analisis faktor eksploratori tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur kepramukaan ekstrakurikuler dan telah dibuktikan secara ilmiah.

2) Angket Karakter Disiplin

Berikut ini hasil analisis deskriptif statistik reliabilitas variabel karakter disiplin dengan menggunakan aplikasi Jamovi 2.3.28.

Reliabilitas Karakter Disiplin

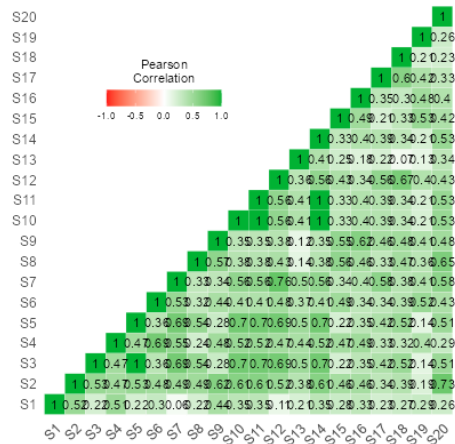
Scale Reliability Statistics				
	Mean	SD	Cronbach's α	McDonald's ω
scale	4.28	0.608	0.939	0.940

Berdasarkan hasil analisis data uji reliabilitas variabel nilai karakter disiplin pada Tabel 6, maka nilai reliabel dari variabel nilai karakter disiplin adalah **0.939** dengan intepretasi “reliabel sangat tinggi”.

Item Reliability Statistic Karakter Disiplin

	Mean	SD	Item-rest correlation
S1	4.30	0.723	0.421
S2	4.55	0.846	0.733
S3	4.63	0.868	0.756
S4	3.90	0.982	0.669
S5	4.63	0.868	0.756
S6	3.92	1.047	0.624
S7	4.45	0.932	0.731
S8	4.00	0.987	0.589
S9	4.33	0.730	0.602
S10	4.10	1.081	0.781
S11	4.10	1.081	0.781
S12	4.53	0.847	0.734
S13	4.30	0.911	0.465
S14	4.10	1.081	0.781
S15	4.17	0.874	0.553
S16	4.40	0.672	0.575
S17	4.28	0.716	0.556
S18	4.17	0.781	0.542
S19	4.08	0.859	0.443
S20	4.58	0.844	0.654

Berdasarkan hasil analisis data *item rest corelation* karakter disiplin pada Tabel 7, maka instrumen angket karakter disiplin menunjukkan hubungan yang reliabel antar pernyataan. Hal ini didasarkan nilai *item rest corelation* dari pernyataan 1 sampai dengan pernyataan 20 mendapatkan nilai $> 0,4$. Hal ini didasarkan pada (Slamet & Wahyuningsih, 2022. hlm 51). Item tersebut dapat digunakan untuk merefleksikan item yang diukur oleh instrumen, seperti yang ditunjukkan oleh hasil korelasi (positif). Reliabilitas instrumen angket karakter disiplin dikuatkan dengan *correlation heatmap* yang menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dari setiap poin pernyataan dalam instrumen.



Gambar 3 Correlation Heatmap Angket Karakter Disiplin

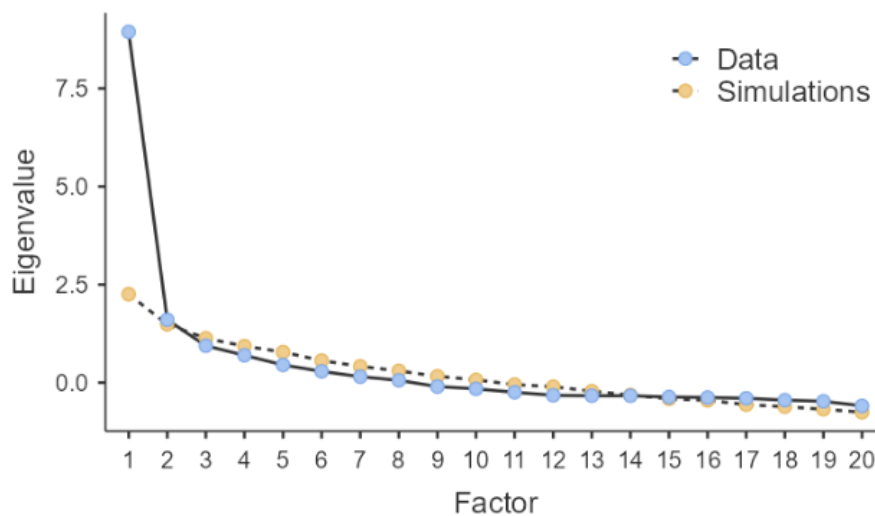
Berdasarkan hasil analisis data pada Gambar 2 *Correlation heatmap* pada P1 hingga P20 yang diujikan terdapat warna hijau muda dan hijau tua. Hijau muda yang berarti korelasi positif yang lemah, warna hijau tua menandakan korelasi positif yang kuat atau pernyataan 1 hingga 20 saling berkaitan. Berdasarkan *correlation heatmap* angket karakter disiplin menandakan korelasi yang sangat kuat atau saling berkaitan. Berdasarkan uji reliabilitas, instrumen angket ekstrakurikuler dinyatakan reliabel.

Hasil analisis validitas pada *Exploratory Factor Analysis* instrumen angket karakter disiplin menunjukkan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* pada Tabel 8.

***Bartlett's Test of Sphericity* Instrumen Angket Karakter Disiplin**

<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>		
χ^2	df	p
Inf	190	<.001

Hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 8 menunjukkan nilai *Bartlett's Test of Sphericity* sebesar <.001. nilai-p kurang dari 0,01 menunjukkan bahwa ukuran pernyataan yang digunakan untuk menganalisis faktor instrumen angket karakter disiplin ini valid. *Scree-plot* dan nilai Eigen dapat digunakan untuk mengetahui banyak faktor yang termuat dalam instrumen angket karakter disiplin. Ini menghasilkan grafik yang menunjukkan curaman dan landai.



Gambar 4 Scree Plot Hasil Exploratory Factor Analysis Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan



Melihat hasil *scree plot*, yang menunjukkan bahwa hanya ada satu curaman, sehingga alat angket ini benar untuk mengukur angket karakter disiplin. Fakta bahwa hanya satu faktor yang memiliki nilai yang lebih tinggi daripada semua faktor lainnya, seperti yang ditunjukkan oleh *Eigen Values* pada Tabel 9, juga mendukung hal ini.

Initial Eigenvalues Exploratory Factor Analysis Instrumen Angkat Karakter Disiplin

Factor	Eigenvalue
1	8.9409
2	1.6009
3	0.9385
4	0.6945
5	0.4493
6	0.2856
7	0.1499
8	0.0568
9	-0.1021
10	-0.1595
11	-0.2478
12	-0.3251
13	-0.3355
14	-0.3355
15	-0.3684
16	-0.3809
17	-0.3998
18	-0.4487
19	-0.4770
20	-0.5949

Berdasarkan analisis faktor eksploratori tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur karakteristik disiplin secara keseluruhan dan terbukti secara empiris.

b. Uji Asumsi

Sebelum menguji hipotesis terhadap dua variabel penelitian dengan menggunakan analisis korelasi matriks, uji asumsi akan dilakukan. Ini akan mencakup uji normalitas dan linieritas, yang dilakukan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* dan *Jamovi 2.3.28*. Syarat normalitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05, dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka data tidak memiliki distribusi normal (Sari et al., 2024). Uji linieritas digunakan untuk mengetahui variable ekstrakurikuler kepramukaan terhadap nilai karakter disiplin. Uji linieritas harus dilakukan untuk menentukan apakah variabel yang diteliti memiliki hubungan linier satu sama lain atau berbanding lurus (Roy, 2024). Nilai signifikansi deviasi linieritas lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan linier signifikan antara kedua variabel tersebut tidak ada. Sebaliknya, nilai signifikansi deviasi linieritas kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan linier signifikan antara kedua variabel tersebut ada.

1) Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas instrumen angket ekstrakurikuler kepramukaan dan karakter disiplin menggunakan *Shapiro-Wilk* disajikan pada Tabel 10.

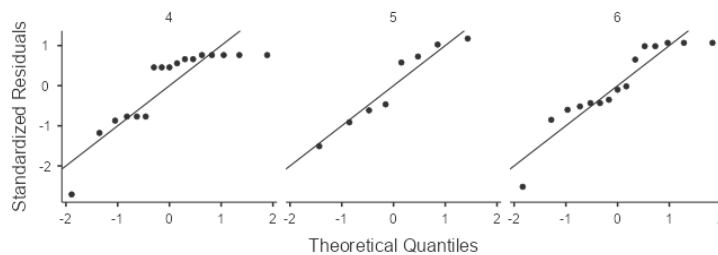
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Peserta Didik	Kepramukaan	Disiplin
N	4	17	17
	5	8	8
	6	15	15
Missing	4	0	0
	5	0	0

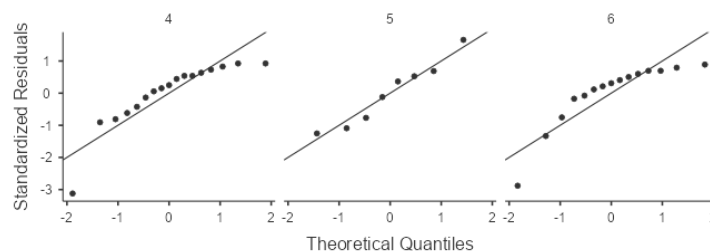


	Peserta Didik	Kepramukaan	Disiplin
	6	0	0
Mean	4	92.5	90.4
	5	90.1	88.8
	6	87.2	88.8
Median	4	97	93
	5	90.5	89.5
	6	86	92
Standard deviation	4	9.79	10.4
	5	6.71	6.18
	6	12.0	10.3
Minimum	4	66	58
	5	80	81
	6	57	59
Maximum	4	100	100
	5	98	99
	6	100	98
Shapiro-Wilk W	4	0.762	0.799
	5	0.915	0.950
	6	0.867	0.780
Shapiro-Wilk p	4	< .001	0.002
	5	0.391	0.711
	6	0.030	0.002

Berdasarkan Tabel 10, uji normalitas *Saphiro-Wilk* ekstrakurikuler kepramukaan *W-value* kelas 4 sebesar 0.762, kelas 5 sebesar 0.915 dan kelas 6 sebesar 0.867. Karakter disiplin pada kelas 4 mendapatkan *W-value* sebesar 0.799, kelas 5 sebesar 0.950, kelas 6 sebesar 0.780. Gambar 5 dan 6 menunjukkan sebaran titik normalitas yang berkaitan dengan data yang disajikan, dan *W-value* dari data di atas lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 5 Q-Q Plot Normalitas Angket Ektrakurikuler Kepramukaan



Gambar 6 Q-Q Plot Normalitas Angket Karakter Disiplin

Gambar 5 dan 6 menunjukkan bahwa titik mendekati garis sejajar, yang menunjukkan bahwa error berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Adapun hasil uji lineritas instrumen angket esktrakurikuler kepramukaan dan karakter disiplin



menggunakan *deviation of linierity* disajikan pada Tabel 11 dan Tabel 12.

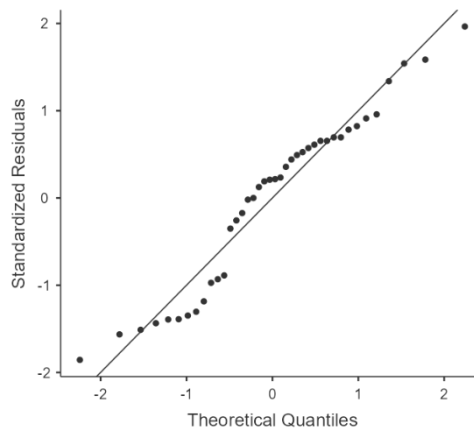
Model Fit Measures Linieritas Regression

Model Fit Measures						
Model	R	R ²	Overall Model Test			
			F	df1	df2	p
1	0.627	0.393	24.6	1	38	<.001

Model Fit Measures Linieritas Regression

Model Coefficients - Pramuka					
Predictor	Estimate	SE	t	p	Stand. Estimate
Intercept	29.635	12.259	2.42	0.021	
Disiplin	0.675	0.136	4.96	<.001	0.627

Berdasarkan Tabel 11 dan Tabel 12 diatas hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikasi atau *p-value* variabel ekstrakuliker kepramukaan terhadap nilai karakter disiplin sebesar <0.001 sehingga dikatakan variabel Ekstrakurikuler Kepramukaan dan karakter disiplin memiliki hubungan linier signifikan.



Gambar 7 Hasil Grafik Q-Q Plot Linearitas

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil linieritas *Q-Q plot* pada Gambar 7, data tersebar di sekitar garis diagonal tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa grafik *Q-Q plot* memiliki hubungan linier yang signifikan dan memenuhi syarat untuk uji linieritas.

c. Uji Hipotesis

Correlation Matrix akan digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai signifikan kedua variabel menunjukkan korelasi atau hubungan jika nilainya kurang dari 0.05. Sebaliknya, jika nilai signifikannya lebih dari 0,05, maka tidak ada korelasi. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 13.

Uji Hipotesis

Correlation Matrix		Kepramukaan	Disiplin
Pramuka	Pearson's r	—	—
	df	—	—
	p-value	—	—
Disiplin	Pearson's r	0.627	—
	df	38	—
	p-value	<.001	—

Pada Tabel 13 hasil *p value* 001 <0,05 yang artinya ada korelasi dan hubungan antara ekstrakuliker kepramukaan terhadap nilai karakter disiplin. Demikian hipotesis H0 ditolak. Hipotesis alternatif (Ha) yaitu “Ada hubungan antara ektrakuliker kepramukaan dengan nilai karakter peserta didik SDN 1 Trenceng Kabupaten Tulungagung” diterima. Berdasarkan hasil *Correlation Matrix* menunjukkan bahwa korelasi ekstrakuliker kepramukaan terhadap nilai karakter disiplin dengan hasil *pearson's r s* sebesar 0.627 yang berarti korelasinya kuat. Maka, hasil penelitian



menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan nilai karakter disiplin peserta didik SDN 1 Trenceng Kabupaten Tulungagung.

Di sekolah dasar, pramuka adalah aktivitas ekstrakurikuler. Gerakan pendidikan non-formal yang dikenal sebagai pramuka membantu remaja tumbuh secara fisik, mental, sosial, dan spiritual melalui berbagai kegiatan (Antika et al., 2024). Kegiatan kepramukaan meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, rasa nasionalisme, sikap sosial, dan kemampuan anak. Hasil uji hipotesis melalui *correlation matrix* dengan *pearson's r* memperoleh nilai $p < .001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini didasarkan pada kenyataan bahwa nilai signifikan kedua variabel memiliki nilai di bawah 0.05, yang menunjukkan bahwa keduanya berkorelasi atau berhubungan satu sama lain (Sari et al., 2024). Hubungan antar kedua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan yang diketahui dari hasil *pearson's r* sebesar 0.627 yang berarti korelasinya kuat. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ekstrakurikuler kepramukaan dengan nilai karakter disiplin peserta didik SDN 1 Trenceng kabupaten Tulungagung. Adanya hubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan karakter disiplin dikuatkan penelitian dari Jatmiko et al. (2020) yang menyatakan Hasil nilai signifikan $0,000 < 0,005$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel ekstrakurikuler pramuka dan tingkat kedisiplinan. Karena nilai korelasi *Pearson* yang positif, kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang positif. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pramuka secara tidak langsung mempengaruhi karakter disiplin (Larasati et al., 2023).

Karakter disiplin yang ditunjukkan melalui disiplin berkegiatan merupakan bagian dari pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Ekstrakurikuler kepramukaan di SDN 1 Trenceng memberikan pedoman atau arahan yang mempengaruhi peserta didik untuk memiliki nilai disiplin. Pedoman atau arahan yang dimaksud meliputi selalu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia sebagai bagian dari takwa kepada Tuhan, berkata jujur dalam setiap percakapan maupun perbuatan, rutin menjalankan sholat 5 waktu, hadir dalam setiap kegiatan pramuka sesuai dengan jadwal yang ditentukan, selalu hadir dalam setiap kegiatan pramuka sesuai dengan jadwal yang ditentukan, bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, senang saat dapat membantu teman tanpa mengharapkan imbalan, membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, menolong orang lain, mendengarkan nasihat dan petunjuk dari orang tua, menghormati guru beserta keputusan aturannya, bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dan peduli terhadap lingkungan. Arahan ini yang membentuk karakter disiplin kepada peserta didik yang menjadi anggota kepramukaan SDN 1 Trenceng. Karakter disiplin yang muncul pada diri peserta didik anggota kepramukaan seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan atribut sekolah sesuai dengan ketentuan, menghargai guru dan teman, mengucapkan kata "terimakasih, maaf dan tolong" dan menjaga lingkungan kelas maupun sekolah.

Pedoman atau arahan seperti hadir dalam setiap kegiatan pramuka sesuai dengan jadwal yang ditentukan membentuk karakter disiplin untuk datang tepat waktu dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Arahan untuk menghormati guru beserta keputusan aturannya membentuk karakter disiplin dengan menghargai guru dan teman, mematuhi aturan saat pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pembelajaran dan menggunakan atribut sekolah sesuai dengan ketentuan. Arahan untuk peduli terhadap lingkungan ditunjukkan melalui membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan kelas maupun sekolah. Terdapat perbedaan yang terlihat, khususnya dalam hal disiplin dari peserta didik yang merupakan anggota ekstrakurikuler kepramukaan. Meskipun, terdapat beberapa peserta didik anggota kepramukaan yang belum dapat menunjukkan nilai disiplin sesuai keseluruhan pedoman atau arahan, karakter nilai disiplin sudah ditunjukkan dalam beberapa kegiatan seperti datang tepat waktu dan peduli terhadap lingkungan. Karakter disiplin yang muncul dipengaruhi oleh faktor pembiasaan yang dilakukan di ekstrakurikuler kepramukaan. Kemauan dari diri peserta didik untuk memiliki karakter disiplin menjadi faktor penting dalam membentuk karakter ini. Disisi lain, lingkungan sekolah dan teman memungkinkan peserta didik untuk semakin terbiasa untuk disiplin.

Widayanti et al. (2023) menyatakan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu peserta



didik berbagi hobi, minat, dan bakat mereka. Kegiatan ini dapat meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan rasa percaya diri, nasionalisme, iman, petualangan, sikap sosial, kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan ketakwaan, dan, yang paling penting, meningkatkan kedisiplinan (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023). Peserta didik dapat dilatih dan dilatih dalam berbagai sifat seperti disiplin, jujur, menghargai waktu, tertib, dan tanggung jawab melalui kegiatan pramuka. Untuk menjadi lebih spesifik, semua nilai yang ada dalam dasa darma pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik telah dibekali kegiatan pramuka untuk mendorong perilaku disiplin sejak awal. Jadi, tingkat kedisiplinan peserta didik akan meningkat jika kegiatan pramuka semakin aktif. Menurut temuan positif dari kedua penelitian ini dan penelitian sebelumnya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah memberikan pengalaman dan pendidikan tentang karakter sebagai pembentuk watak yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan secara langsung di luar lapangan juga dapat menjadi salah satu cara untuk membangun karakter peserta didik (Lawolo et al., 2025). Hal ini menjadikan ekstrakurikuler pramuka perlu diterapkan secara berkelanjutan di sekolah dasar

4. SIMPULAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $p < 0,001$ dengan hasil pearson r sebesar 0.627 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hal ini dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan nilai karakter peserta didik SDN 1 Trenceng Kabupaten Tulungagung. Ektrakurikuler kepramukaan membangun karakter disiplin anggota pramuka yang dinyatakan melalui perilaku disiplin saat berkegiatan ekstrakurikuler dan Ketika belajar di dalam kelas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Erlina, & Adri, H. T. (2022). Perspektif Mahasiswa Pada Matakuliah Pendidikan Kepramukaan di Program Studi PGSD Universitas Djuanda. *Journal Of Education Research P*, 1(2), 158–163.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>
- Jatmiko, T. A., Supriyanto, A., & Nurabadi, A. (2020). Hubungan Keikutsertaan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p11>
- Larasati, H. A., Aguilera, F. V., Lathifa, F. W., & Lutfiyah, T. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendas Mahakam*, 8(1), 1–7.
- Lawolo, F., Simanjuntak, H., Pasaribu, K. M. D., Pardede, L., & Siahaan, M. M. (2025). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Swasta RK Serdang Murni Lubuk Pakam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 4829–4836.
- Octafiani, M., Mayasari, L. I., & Dwiprabowo, R. (2021). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dengan Kedisiplinan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 513–519.
- Panjaitan, M. F., Sitepu, A., Lumbangaol, R., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Pramuka Terhadap Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 456–461.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah, H. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas Viii Smp. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 60–65. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.60-65>
- Roy, A. (2024). Analisa Pengaruh Antara Rencana Belajar, Locus of Control Terhadap Prestasi Belajar SMA BSM 1 Tahun 2024. *Journal on Education*, 06(02), 14700–14710.
- Sari, A. P., Hasanah, S., & Nursalman, M. (2024). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 51329–51337.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan



- Kerja. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Suyahman. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19 The Covid Pandemic Era 19 semua manusia dalam melakukan aktivitas kehidupannya . Kata karakter berasal dari bahasa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 169–176.
- Widayanti, Y., Iis Nurasih, & Irna Khaleda. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 159–165. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.551>
- Windy Antika, Ratih Ayunda, Wahyuni Amanda Hasibuan, & Monica Gabriela Nainggolan. (2024). Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 202–209. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.3080>